

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sanitasi merupakan salah satu upaya dari pencegahan munculnya penyakit berbasis lingkungan. Banyak negara menghadapi krisis sanitasi terutama bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sanitasi menjadi tantangan besar dan tugas mesti diselesaikan baik pemerintah maupun masyarakat Indonesia. Rendahnya akses dan pemakaian sanitasi secara baik dan benar sehingga pihak pemerintah mencetuskan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

STBM merupakan strategi dalam rangka untuk merubah perilaku saniter dan hygiene melalui pemberdayaan masyarakat (Permenkes, 2014). Berfokus di daerah terpencil dan pedesaan dengan tujuan mengubah perilaku masyarakat (Kemenkes, 2022). Dalam program STBM, terdapat indikator *outcome* dan *output*. Adapun indikator *outcomenya* ialah penyakit diare berbasis lingkungan yang berhubungan dengan perilaku dan sanitasi dapat berkurang. Ada 5 pilar sebagai indikator outputnya, yaitu *Pertama* Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBABS), *Kedua* Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), *Ketiga*, Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT), *Keempat*, Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PSRT) serta *Kelima*, Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT) (Permenkes, 2014).

Salah satu pilar STBM yang perlu di tindaklanjuti adalah pilar 1 mengenai berhenti untuk buang air besar sembarangan (BABS). Hal ini bisa diwujudkan melalui aktivitas perilaku membuang air besar secara sehat sehingga mata rantai

kontaminasi segala sumber penyakit dapat dihentikan. Selain itu, pilar 1 bertujuan agar sarana pada pembuangan ini tetap terpelihara dengan baik sesuai standar dan persyaratan kesehatan (Permenkes, 2014).

Salah satu contoh perilaku tidak sehat ialah buang air besar sembarangan (*BABS/Open defecation*). *Open defecation* merupakan suatu aktivitas yang mana cara buang kotoran (tinja) dilakukan di lading, hutan, sungai, pantai, semak-semak, maupun area terbuka yang lain kemudian tersebar sehingga menyebabkan kontaminasi udatanah, air dan juga lingkungan (Murwati, 2012). Masyarakat melakukan hal tersebut karena tidak mempunyai toilet yang bisa dipergunakan, hal ini bisa jadi dikarenakan praktik budaya yang ada di masyarakat setempat. Dalam hal ini laut dan sungai merupakan ruang terbuka. Apabila perilaku buang air besar ini dilakukan terus-menerus di sungai maupun laut mampu meracuni biota yang ekosistemnya di wilayah tersebut dan yang lebih parah lagi dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Tingkah laku ini mampu menyebarkan wabah penyakit yang ditularkan oleh kotoran manusia. Bahaya buang air besar sembarangan menyebabkan penyakit infeksi saluran pencernaan seperti diare, karena kontaminasi terjadi melalui lalat yang sebelumnya hinggap di kotoran kemudian hinggap di makanan yang ada dimeja makan (Murwati, 2012).

Salah satu tujuan Stop Buang Air Besar adalah untuk menurunkan wabah diare yang mana penyakit ini berbasis lingkungan. Secara global, penyakit diare menjadi salah satu penyakit yang tinggi dengan kejadian 525.000 kematian setiap tahun (WHO, 2022). Cakupan layanan pada penderita diare di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 44,4 % untuk semua umur dan sebesar 28,9% pada

balita dari target yang telah ditetapkan (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Provinsi Kalimantan Timur pada Tahun 2020 jumlah kasus diare yang dilayani sebesar 29.636 kasus (Profil Kesehatan Prov. Kaltim, 2020) dan di Kabupaten Berau pada tahun 2020 penyakit diare menyumbang angka kematian pada bayi sebesar 1,69 % dari 118 kasus kematian dan jumlah kasus diare sebanyak 2896 semua umur (Profil Kesehatan Kab.Berau, 2020). Data Puskesmas Talisayan menunjukkan bahwa penyakit diare termasuk dalam 10 penyakit tertinggi pada Tahun 2021 dengan jumlah 197 kasus (Profil Puskesmas Talisayan, 2021).

Tingginya penyakit diare di wilayah kerja Puskesmas Talisayan karena masih adanya kebiasaan buang air besar sembarangan di sebagian warga yang telah membiasakan diri buang air besar secara sembarangan di beberapa lokasi, seperti kebun, sawah, sungai maupun pantai. Perilaku yang tidak baik ini harus segera dihentikan dan diubah melalui gerakan stop buang air besar sembarangan dan memanfaatkan fasilitas saniter dan sanitasi jamban sehat (Kemenkes,2014).

Ada beberapa faktor mempengaruhi perilaku buang air besar sembarangan yaitu tingkat pendidikan, ketersediaan sarana, tingkat pengetahuan, dan lain-lain. Berdasarkan riset yang sudah dilakukan sebelumnya di Kota Bengkulu menunjukkan bahwa 66,7% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik dan 51,1 % mempunyai sikap mendukung dalam pelaksanaan Stop Buang Air Besar Sembarangan (Marwanto dkk, 2019). Riset lain di Kabupaten Buleleng juga menunjukkan tingkat pengetahuan baik 45,2 %, sedang 36,6 % serta kurang 18,3 % terkait dengan status Buang Air Besar Sembarangan (Putri dkk, 2021).

Capaian program STBM pilar 1 pada bulan maret 2022 telah mencapai 81,07% dari jumlah Kepala keluarga (KK) secara nasional (Kemenkes, 2022). Provinsi Kalimantan Timur tercatat sebesar 82,81% capaian STBM Pilar 1 berdasarkan data monitoring dan evaluasi Kementerian kesehatan. Kabupaten Berau juga telah melaporkan sebesar 91,4% capaian dengan salah satu lokasi sasaran adalah wilayah kerja Puskesmas Talisayan (Profil Kesehatan, 2021).

Puskesmas Talisayan belum mencapai hasil maksimal dengan presentasi 96% dari jumlah KK. Salah satu indikator capaian pilar 1 ialah pemenuhan *open defecation free* (ODF). Berdasarkan data 10 kampung wilayah kerja Puskesmas, ditemukan 1 kampung yang tidak memenuhi syarat karena sebagian masyarakat masih membuang air besar sembarangan (Profil Puskesmas Talisayan, 2021).

Puskesmas Talisayan mempunyai wilayah kerja tersebar di 10 kampung. Data Puskesmas Talisayan Tahun 2022 menunjukkan terdapat 9 kampung yang telah memenuhi *open defecation free* (ODF). Terdapat 1 kampung yang tidak memenuhi syarat tersebut karena sebagian masyarakatnya masih melakukan buang air besar sembarangan, kampung tersebut adalah Kampung Talisayan. Kampung Talisayan terletak di daerah pesisir dengan jumlah penduduk paling banyak dari kampung lain, yakni sekitar sebesar 4.145 jiwa. (Profil Puskesmas Talisayan, 2021). Masyarakat kampung Talisayan terkenal heterogen yang bermukim di bantaran sungai Talisayan.

Upaya untuk mewujudkan stop buang air besar sembarangan (BABS) di Kampung Talisayan, perlu mengkaji potensi yang menjadi penghambat. Permasalahan sanitasi yang akan dikaji dari beberapa aspek yakni aspek teknis

diantaranya pengetahuan masyarakat, pendidikan, pendapatan, faktor sosial, dan peran serta tenaga kesehatan. Pengetahuan masyarakat atas pola hidup sehat di wilayah Kampung Talisayan terlihat dari keseharian masyarakat yang masih saja melakukan kebiasaan buang air besar sembarangan di laut. Perilaku ini juga tidak lepas dari tingkat pendidikan masyarakat yang tergolong masih rendah, dengan masih adanya warga yang tidak menamatkan pendidikan dasar 9 tahun. Meskipun tenaga kesehatan telah melakukan edukasi dan sosialisasi pentingnya pola hidup sehat dengan tidak melakukan buang air besar sembarangan, namun permasalahan ini masih saja ada di Kampung Talisayan.

Berdasarkan uraian telah dijelaskan di atas tentang kebiasaan BABs dan faktor-faktor mempengaruhinya, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perubahan Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABs) pada masyarakat Bantaran Sungai Talisayan Kampung Talisayan Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Kecamatan Talisayan terdapat 10 kampung dengan 9 kampung bebas dari perilaku Buang Air Besar Sembarangan dan 1 kampung yaitu Kampung Talisayan masyarakatnya masih berperilaku Buang Air Besar Sembarangan. Hal ini disebabkan beberapa faktor menjadi penyebabnya. Peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja berhubungan dengan perubahan perilaku Stop Buang Air Besar

Sembarangan (BABS) pada Masyarakat di Bantaran Sungai Talisayan Kampung Talisayan Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan pada kepala keluarga di masyarakat di Bantaran Sungai Talisayan, Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran usia responden di Bantaran Sungai Talisayan Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau.
- b. Untuk mengetahui gambaran pendidikan responden di Bantaran Sungai Talisayan Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau.
- c. Untuk mengetahui gambaran pekerjaan responden di Bantaran Sungai Talisayan Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau.
- d. Untuk mengetahui gambaran penghasilan responden di Bantaran Sungai Talisayan Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau.
- e. Mengetahui gambaran pengetahuan responden di Bantaran Sungai Talisayan Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau.
- f. Mengetahui gambaran tingkat pemahaman sosial budaya di Bantaran Sungai Talisayan Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau.

- g. Mengetahui gambaran penyuluhan oleh tenaga kesehatan di Bantaran Sungai Talisayan Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau.
- h. Mengetahui gambaran perilaku Stop BABS responden di Bantaran Sungai Talisayan Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau.
- i. Mengetahui hubungan usia responden dengan perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan pada kepala keluarga di Bantaran Sungai Talisayan Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau.
- j. Mengetahui hubungan pendidikan responden dengan perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan pada kepala keluarga di Bantaran Sungai Talisayan Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau.
- k. Mengetahui hubungan pekerjaan dengan perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan kepala keluarga di Bantaran Sungai Talisayan Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau.
- l. Mengetahui hubungan penghasilan dengan perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan kepala keluarga di Bantaran Sungai Talisayan Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau.
- m. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan kepala keluarga di Bantaran Sungai Talisayan Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau.
- n. Mengetahui hubungan tingkat pemahaman kondisi sosial budaya dengan perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan kepala keluarga di Bantaran Sungai Talisayan Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau.

- o. Mengetahui hubungan penyuluhan petugas kesehatan dengan perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan pada responden di Bantaran Sungai Talisayan Kecamatan Talisayan Kabupaten Berau.

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat penelitian bagi beberapa pihak:

1. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat yang tinggal di bantaran sungai Talisayan yang berhubungan dengan perilaku mereka untuk melakukan praktik BABS sehingga bisa ditarik sebuah kesimpulan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Dengan adanya hasil dari penelitian tersebut dan kesimpulan yang ada maka bisa dilakukan langkah yang efektif untuk mengatasi masalah BABS di bantaran sungai Talisayan.

E. Urgensi Penelitian

Riset ini dilaksanakan sebagai salah satu cara dalam rangka mengetahui ketidakberhasilan program STBM Pilar 1 di bantaran Sungai Talisayan, Kecamatan Talisayan terdiri dari 10 Kampung. Dari 10 kampung tersebut 9 diantaranya sudah menjadi kampung ODF. Hanya 1 kampung yang belum ODF yaitu Kampung Talisayan. Program STBM terutama pilar 1 sudah mulai di sosialisasikan oleh petugas kesehatan lingkungan UPT Puskesmas Talisayan

sejak Akhir tahun 2015 dengan harapan setelah masyarakat mengenal dan mengetahui maka sedikit demi sedikit bisa merubah pemahaman dan perilaku mereka menuju perilaku yang lebih sehat.

Dari 10 kampung tersebut satu persatu kampung sudah mulai merespon sampai pada akhirnya terlaksanalah kegiatan Deklarasi ODF untuk 9 Kampung di kecamatan Talisayan pada Tanggal 18 Maret 2022. Selain dari pada itu, sesuai Rencana Pembangunan Jangka menengah Daerah (RPJMD) bagi Pemerintah Daerah Provinsi/Kabupaten/Kota bahwa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ *Sustainable Development Goals* (SDGs) Indonesian yaitu Tujuan No 6 adalah menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang. Hal itu tersusun dalam RPJMN pereode 2020-2024 yang menjadi rujukan daerah dalam menyusun RPJMD.

F. Luaran Penelitian

Penelitian bila sudah dilaksanakan dan sudah ada hasil dan pembahasan serta kesimpulan maka Luaran akan di publikasikan di Jurnal Kesling.

Tabel 1.1. Luaran Penelitian

Target	Jenis luaran	Indikator capaian
Tahun 2023	Publikasi Jurnal ilmiah Nasional	Terbit